

PEMBELAJARAN DAN SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Inovasi atau Tantangan

Fathoni

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: fathoni@gmail.com

Abstract

Without learning Arabic, science and Islamic teachings will be difficult to know and apply properly. The success of learning Arabic can also occur if the teacher has the right method in learning. The purpose of this study is to improve Arabic in madrasah Ibtidaiyah/elementary schools which must be prepared so that children can speak Arabic with four language skills that are taught integrally, namely listening, speaking, reading and writing. Even so, at the basic education level (MI/SD) the focus is more on simple listening and speaking skills as the basis for language. The method in this study uses a qualitative method with the type of descriptive analytic research. The results in this study that the use of various methods in the teaching and learning process of Arabic is very dependent on the principles and concepts understood by the teacher of the language. In addition, a method is also very closely related to other aspects of learning, both traditional and modern (innovative) methods.

Keywords: *Learning Arabic, Teaching Arabic, Madrasah Ibtidaiyah, Teaching System*

Abstrak

Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran Islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga dapat terjadi jika pengajar memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar yangmana harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Hasil dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode secara variatif dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab sangat tergantung kepada prinsip dan konsep yang dipahami oleh

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

pengajar terhadap bahasa. Di samping itu, sebuah metode juga sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek pembelajaran lainnya, baik metode tradisional maupun modern (inovatif).

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pengajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Sistem Pengajaran

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang di anggap asing. Banyak instansi pendidikan di Indonesia yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita sudah semakin sadar akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Bagi umat Islam khususnya, mempelajari bahasa Arab sangat diperlukan dalam rangka mempelajari ajaran Islam yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab.¹ Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran Islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga dapat terjadi jika pengajar memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran. Pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam penggunaan metode di setiap proses belajar mengajar sejalan perubahan sikap dan minat murid terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.² Oleh karena itu, materi bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa.³ Karena anak usia MI/SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa. Pada tingkat pendidikan menengah (MTS/SMP, MA/SMA), keempat keterampilan berbahasa baru diajarkan secara seimbang, tidak ada yang lebih difokuskan agar murid dapat mengetahui bagaimana cara menyimak, bagaimana cara berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar, dan juga membaca dan menulis dengan

¹ Rosyidi, A. W. (2009). *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

² Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.

³ Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.

baik. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut, sehingga murid (mahasiswa) diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab di perguruan tinggi.

Di sisi lain, bahasa Arab dapat mempermudah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan karena telah menjadi sarana menyampaikan pengetahuan. Bukti konkretnya, banyak ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk syair-syair, dan juga shalawat. Dengan ini, seseorang akan relatif lebih mudah mempelajarinya karena tertarik pada keindahannya dan menjadi keharusan bagi orang yang benar-benar ingin menguasainya dengan baik. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mustifa (2016) menunjukkan bahwa materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluargaku 1, dan keluargaku 2, dan benda-benda sekitar.⁴ Bahasa Arab untuk kelas 1 bertujuan agar murid mengenal, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar. Kurang bijak seandainya murid kelas 1 diharuskan banyak menghafal kosakata bahasa asing, dan mengartikan sebelum memahami isinya. Terlebih lagi materi percakapan bahasa Arab disesuaikan dengan *dhamir* dianggap masih sulit. Penyajian materi bahasa Arab untuk jenjang MI harus diberikan dalam berbagai bentuk penyajian yang tidak harus terikat dengan buku pelajaran. Bahasa Arab, hampir sepadan dengan Bahasa Inggris yang juga dikenalkan kepada anak-anak sedari dini. Bahasa lebih bersifat integral kepada pelajaran lain. Sejak usia Taman Kanak-kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, atau menonton film anak dengan bahasa asing.⁵ Anak-anak akrab dengan TPQ yang mengenalkan huruf *hijaiyah* dan membaca Alquran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak MI yang menyediakan materi bahasa Arab sejak kelas I.

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan.⁶ Hal ini pun mudah pula untuk diukur. Jika murid dapat mendengar dan memahami pesan dari ujaran dengan baik, maka ia tentunya dapat menjawab pertanyaan terkait

⁴ Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

⁵ Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab inovatif*. UIN-Maliki Press.

⁶ Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

hal yang diperdengarkan. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan lebih rumit untuk diukur keberhasilannya jika tidak menggunakan cara yang tepat. Dalam buku tidak tersirat maupun tersurat instruksi untuk mengaplikasikan dan mengakomodir kompetensi. Dalam pembelajaran kosakata, murid kelas 1-3 ditargetkan menguasai 8-9 kosakata pada setiap dars, sedangkan untuk kelas 4-6 ditargetkan 24 kosakata untuk setiap dars. Pembelajaran tersebut berlangsung secara berkelanjutan dengan memberikan latihan-latihan kepada murid sehingga mereka dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan sederhana.

Pada jenjang MI, keterampilan berbahasa Arab dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tiga tahun pertama, kemampuan berbahasa Arab dapat diintegrasikan dengan keterampilan membaca Alquran. Contoh-contoh yang disajikan dapat menggunakan kata atau kalimat dari Alquran. Sementara pada tingkatan kelas atas, mulai diperkenalkan pola kalimat yang dapat membantu untuk menggunakan kata dan kalimat itu dalam kegiatan percakapan sehari-hari.⁷ Dua kelas terakhir, dapat dikembangkan dengan proses belajar menulis. Sehingga dalam dua tahun, murid memiliki kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah sudah sesuai dengan standar penulisan khat. Atas dasar ini, enam tahun sebagai waktu yang memungkinkan untuk menyiapkan murid sehingga mampu untuk menekuni proses belajar di sekolah menengah. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisis pembelajaran dan sistem pengajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah sebuah inovasi atau tantangan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi didalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan.⁸ Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang

⁷ Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa ARAB.

⁸ Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

terjadi di lapangan.⁹ Kemudian, setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan *content analysis* yang mendalam sehingga mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Apa itu Pembelajaran Bahasa Arab?

Bahasa Arab merupakan bahasayang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional. Menurut Rosyidi (2011) hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁰ Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.¹¹ Strategi pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, strategi pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Strategi tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari,

⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.

¹⁰ Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.

¹¹ Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139-152.

¹² Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129-138.

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, caracara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi. Menurut Hadi (dalam Yusraini), pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya.¹⁴

Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:¹⁵

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi melibatkan peserta didik untuk

¹³ Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19-26.

¹⁴ Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48.

¹⁵ Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59-74.

mencari informasi, menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadi interaksi, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, memberi kesempatan berfikir, analisis dan menyelesaikan masalah dan berani, memfasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetisi secara sehat, membuat laporan eksplorasi, melakukan pameran, turnamen dan festival, dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri. Dan pada proses konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi melakukan refleksi, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Mager (dalam Sunhaji, 2008: 6) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh tujuan pengajaran khusus adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (*programmer*). Hal ini berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus atau pemecahan masalah (*problem solving*).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik

Inovasi atau Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Tercapainya suatu keberhasilan dalam pembelajaran berbahasa Arab ditandai beberapa hal, di antaranya yaitu:¹⁶

1. Keterampilan mendengar dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu fonem dengan fonem lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari penutur asli atau melalui rekaman. Dalam

¹⁶ Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59-74.

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan linguistik yang paling rumit, karena menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan dan juga menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang sesuai dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara simultan dengan intonasi tertentu.
3. Keterampilan membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Di antaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kosakata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi murid. Dengan demikian pengajar perlu meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para murid.
4. Keterampilan menulis terdiri dari 3 hal, yaitu:
 - a. Keterampilan membuat alfabet untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain.
 - b. Keterampilan mengeja untuk dapat memodifikasi kalimat, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif.
 - c. Keterampilan menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi.

Ada beberapa tahapan-tahapan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Persiapan Pada tahap persiapan murid mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima materi pelajaran bahasa Arab. Di antara faktor yang harus diperhatikan: yang pertama, hendaknya pengajar memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemikiran anak, waktu yang tersedia, dan aspek lain yang dapat membantu tercapainya tujuan. Yang kedua, hendaknya pengajar memilih metode yang baik yang dapat memudahkan penyampaian pelajaran sehingga mudah diterima murid.

¹⁷ Albantani, A. M. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178-191.

- b) Berbicaralah Bahasa Arab di dalam Kelas Pada tahapan ini idealnya murid dibiasakan untuk berbicara bahasa Arab di dalam kelas agar nantinya akan terbiasa berbicara di depan umum menggunakan bahasa Arab. Ia harus dikomunikasikan karena bahasa itu adalah alat, bukan tujuan.
- c) Jangan Pindah sebelum Mantap, Jangan Tertipu oleh Jawaban Bersama Sebagai pebelajar bahasa Arab pemula di madrasah, murid harus benar-benar paham dengan satu materi sebelum memahami materi yang lain. Ketika ujian, murid harus percaya diri dengan jawabannya dan tidak ragu dengan hasil kerja keras sendiri. Di sisi lain, pengajar dalam memilih media, perlu memerhatikan hal-hal berikut:¹⁸
1. media hendaknya sesuai dan menunjang tujuan,
 2. media disesuaikan dengan materi,
 3. perhatikan kondisi murid,
 4. ketersediaan media itu sendiri,
 5. media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang hendak disampaikan kepada murid, dan
 6. biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.
- d) Buku Bukan Pengajar tetapi Alat Pembantu Buku hanya berperan sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas pengajar, bukan menggantikan peran pengajar karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi motivasi. Instruksi haruslah berasal dari pengajar dan bukan dari sebuah buku bagaimanapun baiknya buku tersebut. Pengajar-pengajar yang baru memiliki pengalaman mengajar serta pengajarpengajar yang memiliki beban mengajar melampaui batas akan gampang terperangkap ke dalam the textbook trap. Pengajar dan murid sama-sama bergantung hanya pada buku saat ujian Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru dan lisan hendaklah datang dari pengajar.

Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan *mufradat*. Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁹ Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu

¹⁸ Hanifah, U. (2011). Media pembelajaran bahasa Arab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 1-251.

¹⁹ Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar. Muradi (2016) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut:²⁰

- (1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahmul masmu’.
- (2) Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- (3) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- (4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Menurut Mahyudin (2016) prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:²¹

- a. *Tawatur (Frequency)* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- b. *Tawazzu’ (Range)* artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negaranegara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.c. *Mataahiyah (Avalability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- c. *Ulfah (Familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal daripada kata *dzuka’* walaupun artinya sama.
- d. *Syumuul (Coverege)* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada kata *manzil* karena penggunaannya lebih umum.

Kesimpulan

Dengan demikian, dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode secara variatif dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab sangat tergantung kepada prinsip dan konsep yang dipahami oleh pengajar terhadap bahasa. Di samping itu, sebuah metode juga sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek pembelajaran lainnya, baik metode tradisional maupun modern (inovatif). Semakin kreatif dan inovatif seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab, semakin mudah murid menerima pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut merupakan faktor utama keberhasilan pelajaran

²⁰ Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.

²¹ Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12.

bahasa Arab jenjang MI. Kemudian, Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178-191.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.
- Hanifah, U. (2011). Media pembelajaran bahasa Arab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 1-251.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139-152.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129-138.
- Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48.
- Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19-26.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59-74.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59-74.
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.